Celebes Education Review

<http://journal.lldikti9.id/CER/index>

Vol2, No, 2, October 2020,

p-ISSN:2656-7385 dan e-ISSN: 2684-7124

DOI: [//doi.org/10.37541/](https://doi.org/10.37541/)

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPA DENGAN PENERAPAN STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER HERE* DI SEKOLAH DASAR

Nurhadifah Amaliyah¹⁾, Perawati Bte Abustang²⁾ Felma Cahyani Sombou³⁾

¹⁾PGSD, Universitas Megarezky

Nurhadifah.amaliyah05@gmail.com

²⁾PGSD, Universitas Megarezky

andiferawati@gmail.com

³⁾PGSD, Universitas Megarezky

felmacahyani0@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received; xx-xx

Revised;xx-xx

Accepted;xx-xx

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa menggunakan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* mata pelajaran IPA pada siswa kelas Vb SD Inpres Perumnas Antang II/I. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian Tindakan Kelas dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Angket, Tes dan Dokumentasi. Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II. Dimana pada siklus I terdapat minat belajar dengan nilai rata-rata kelas pada 69-91 presentasi 59,37% dengan kategori sikap berminat. Sedangkan pada siklus II terdapat minat belajar dengan nilai rata-rata kelas 92-115 presentasi 75% berada di kategori Sangat berminat. Sehingga dapat dilihat pada peningkatan minat belajar siswa pada siklus II yang mengalami peningkatan yang signifikan.

Keywords:

Minat belajar dan Strategi
Everyone Is A Teacher Here
dan IPA

Corresponden author:

Email: jialamadi1234@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY

Pendahuluan

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dimiyanti & Mudjiono (2015: 7), pendidikan adalah proses interaksi yang memiliki tujuan. Pendapat ini menunjukkan bahwa dapat di katakan sebagai pendidikan jika adanya proses interaksi atara guru dan siswa yang mendorong terjadinya belajar.

Definisi pendidikan sebagaimana tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan Nasional adalah Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UU 1945 yang berakar pada nilai-nilai Agama, Kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap

tuntutan perubahan jaman. Sisdiknas di rumuskan dengan misi utama dapat memberikan pendidikan dasar bagi setiap warga negara Republik Indonesia, agar setiap warga negara memperoleh sekurang-kurangnya pengetahuan dan kemampuan dasar Abdul Kadir, dkk (2014: 198). Pembelajaran adalah bagian dari proses pendidikan yang di laksanakan untuk mencapai sebuah tujuan. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar Dimiyanti & Mudjiono (2015: 297).

Minat belajar siswa berpengaruh pada hasil belajar siswa yang rendah khususnya mata pelajaran IPA yang merupakan hasil kondisi pembelajaran masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya, sehingga kelas cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*). Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi hal tersebut dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan merubah atau memperbaiki proses belajar mengajar. Cara yang dipilih dapat melibatkan siswa secara aktif dan mendapatkan partisipasi seluruh kelas.

Mengatasi hal tersebut maka perlu adanya perubahan, dengan menerapkan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa lebih aktif. Dengan keaktifan tersebut menandakan bahwa siswa dapat memahami dengan baik materi yang diajarkan oleh guru serta membuat suasana belajar menjadi lebih hidup. Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan di SD Inpres Perumnas Antang II/I Kecamatan Manggala, diperoleh informasi bahwa hal yang dominan terlihat pada saat pembelajaran IPA sedang berlangsung yaitu guru lebih banyak menjelaskan dibandingkan dengan melibatkan siswa secara langsung, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa kurang diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar yang mengakibatkan interaksi antara guru dan siswa tidak terjalin dengan baik. Terlihat dari banyaknya siswa yang kurang memiliki minat dalam pembelajaran.

Salah satu cara untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran IPA adalah Strategi *Everyone Is A Teacher Here*. Strategi *Everyone Is A Teacher Here* adalah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Hal ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi seorang pengajar terhadap siswa yang lain. Melalui penggunaan strategi *Everyone Is A Teacher Here*, siswa yang dalam proses pembelajaran cenderung diam atau pasif akan tergerak untuk aktif, karena dalam stretegi ini siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dan mau mengemukakan jawaban serta pendapatnya.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini, apakah dengan Penggunaan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Pada Siswa kelas V SD Inpres Perumnas Antang II/I dapat Meningkatkan Minat Belajar IPA? Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan Secara umum penelitian ini yaitu untuk meningkatkan minat belajar IPA dengan menggunakan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* pada siswa kelas V SD Inpres Perumnas Antang II/I.

Secara bahasa, strategi berasal dari bahasa yunani, yaitu "*Stategia*" yang memiliki makna "seni seorang jendral". Adapun secara istilah, strategi pembelajaran dapat di artikan sebagai

suatu pendekatan dalam mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Kemp (Isnu Hidayat, 2019: 32) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut Mujiono (Iskandar Wassid & Dadang Sunendar, 2011: 8) strategi pembelajaran dapat di artikan sebagai Kegiatan pengajar untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dan komponen pembentuk sistem instruksional, dimana untuk pengajar menggunakan siasat tertentu. Karena sistem instruksional merupakan suatu kegiatan, maka pemikiran dan pengupayakan pengkonsistensian aspek-aspek tidak hanya sebelum di dilaksanakan, tetapi juga pada saat dilaksanakan. Hal ini di dasarkan pada pemikiran bahwa suatu rancangan tidak selalu tepat pada saat dilakukan. Dengan demikian, strategi pembelajaran memiliki dua dimensi sekaligus. Pertama, strategi pembelajaran pada dimensi perancangan. Kedua, strategi pembelajaran pada dimensi pelaksanaan.

Menurut Syahrudin (2018: 66) strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ingin tahu pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dengan kata lain minat adalah sesuatu hal yang di lakukan tanpa adanya rasa keterpaksaan. Menurut Slameto (Kompri, 2015: 268) Minat adalah penerimaan satu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat untuk melakukan hal tersebut. Kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu.

Menurut Arvi Riwahyudin (2015: 11) Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat dengan belajar. Menurut Syahrudin (2018: 65) minat belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan seseorang dalam belajar. Siswa akan memiliki minat dalam pembelajaran jika proses belajar mengajar di dalam kelas membuat siswa nyaman dan tidak membosankan..

Berdasarkan pendapat di atas dapat di beri kesimpulan, bahwa minat belajar adalah keinginan dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran untuk menguasai pengetahuan. Tanpa adanya minat belajar hasil belajar siswa pasti tidak sesuai dengan harapan. Minat sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi minat dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu yang bersumber dari dalam diri (faktor internal) maupun yang berasal dari luar (faktor eksternal). Faktor internal meliputi niat, rajin, motivasi, dan perhatian. Faktor eksternal meliputi keluarga, guru dan fasilitas sekolah, teman sepeergaulan, media massa.

IPA merupakan sala satu mata pelajaran pokok yang diselenggarakan di SD. IPA adalah pengetahuan yang mempelajari tentang keadaan dan kejadian alam secara sistematis, pengamatan, dan mengetahui fakta konsep penemuan dan sikap ilmiah. Hakikat pembelajaran

IPA didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap. Bentuk IPA sebagai produk adalah fakta-fakta, prinsip-prinsip dan teori-teori IPA. Selanjutnya IPA dipandang sebagai proses adalah proses mendapatkan IPA melalui metode ilmiah. Pada anak usia SD, metode ilmiah ini diberikan secara bertahap dan berkesinambungan. Adapun pentahapan dan pengembangannya disesuaikan dengan tahapan proses penelitian eksperimen yang terangkum dalam keterampilan proses sains.

Berdasarkan observasi awal bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang aktif dan cepat merasa bosan. Disebabkan strategi yang digunakan guru kurang bervariasi. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Inpres Perumnas Antang II/I. Melihat hal ini perlu dilakukan upaya pemecahan masalah melalui penerapan pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dari biasanya.

Penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* merupakan sebuah strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya. Di dalam pembelajaran strategi *Everyone Is A Teacher Here* ada kegiatan yang sangat menarik yaitu bertukar pertanyaan yang di buat oleh siswa itu sendiri dan siswa itu harus menjawab pertanyaan itu dengan benar, dan siswa lain juga boleh menambahkan jawaban yang ia ketahui.

METODE

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dikatakan kuantitatif karena data di peroleh melalui observasi, tes dan dokumentasi hasil belajar siswa dengan menggunakan Strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu jenis penelitian yang yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya.

Penelitian ini di laksanakan di kelas V SD Inpres Perumnas Antang II/I Kecamatan Manggala Kota Makassar penelitian ini di gunakan pada mata pelajaran IPA semester II berdasarkan minat belajar siswa. Siklus penelitian ini terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan secara berulang-ulang sampai indikator pencapaian PTK tercapai. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Vb SD Inpres Perumnas Antang II/I Kecamatan Manggala Kota Makassar tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 32 orang, yang terdiri dari laki-laki 20 orang dan perempuan 12 orang.

Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pernyataan-pernyataan yang dibentuk berupa angket, yang kemudian diberikan kepada objek penelitian. Selain angket peneliti juga menggunakan tes hasil belajar dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan proses pembelajaran. Selain angket dan tes, instrumen penelitian ini menggunakan observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang di perlukan. Pada penelitian ini digunakan analisis data kuantitatif. Untuk mengukur minat dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi,

sikap, minat atau pendapat seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono: 93).

Pernyataan-pernyataan pada angket dibuat dengan skala Likert 1-5 dengan menggunakan pertanyaan berskala. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, minat, pendapat dan persepsi orang atau sekelompok orang. Pada Skala Linkert, jawaban pada setiap pertanyaan mempunyai gradasi dari positif ke negatif.

Menurut suharsimi Arikunto (Armi arjun 2014: 60), kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen. Untuk melihat suatu instrumen berupa angket layak atau tidak untuk dipergunakan untuk penelitian, terlebih dahulu divalidator oleh dua orang validator. Setelah melakukan uji coba angket pada validator ahli, peneliti melakukan uji coba angket yang diujikan kepada siswa kelas Va SD Inpres Perumnas Antang II/I yang berjumlah 32 Orang. Uji coba dilaksanakan diluar populasi penelitian. Hasil uji angket diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS, terdapat beberapa butir angket yang tidak valid.

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila adanya peningkatan minat belajar disetiap siklusnya. Dinyatakan berhasil jika berada pada kategori berminat dengan nilai $69-115 \geq 80\%$ secara klasikal dari jumlah keseluruhan siswa pada pembelajaran IPA dalam menjalankan proses pembelajaran seperti memperhatikan penjelasan guru, dapat membuat soal dari materi yang di ajarkan, menjawab pertanyaan yang didapat, dan mengerjakan tes akhir siklus yang diberikan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran tindakan siklus I diamati oleh guru kelas V SD Inpres Perumnas Antang II/I. Adapun pelaksanaan tindakan siklus I yang diamati untuk guru. Pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pada siklus I di pertemuan I pembelajaran terlaksana dengan presentasi 58,97% dengan kategori cukup dan pertemuan II dengan presentasi 74,35% dengan kategori Baik (B). Pengamatan aktivitas siswa digunakan pada lembar observasi untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama proses belajar mengajar. Hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa dengan menggunakan Strategi *Everyone Is A Teacher Here*.

Berdasarkan hasil observasi maka dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama pada siklus I mencapai nilai presentasi 56,41% dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dari pertemuan pertama dengan nilai presentasi 61,53% masih di kategorikan cukup namun perlu di tingkatkan lagi dalam proses pembelajaran dan masih beberapa siswa yang kurang memperhatikan pada saat mengikuti proses pembelajaran. Hasil minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebanyak 32 orang pada siklus I telah menunjukkan minat terhadap mata pelajaran IPA.

Sedangkan pada siklus 2 menunjukkan hasil nilai angket siswa rata-rata siswa menjawab dengan hasil nilai 92-115 dengan kategori sangat berminat, dengan presentasi 75% yang

artinya rata-rata minat siswa telah berada pada kategori sangat berminat. Hasil test siklus I menunjukkan bahwa nilai angket rata-rata kelas berada pada nilai 69-91 kategori berminat dengan presentasi 59,37%, yang berarti hasil angket siswa telah menunjukkan bahwa minat belajar siswa telah ada. Namun tidak ditandai dengan hasil observasi aktivitas siswa yang masih pada kategori cukup dengan presentasi 61,53%. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan observasi kembali pada siklus II, jika pada minat belajar siswa meningkat apakah hasil observasi aktivitas siswa meningkat. Minat belajar telah meningkat jika dibandingkan dengan siklus I. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil angket dengan nilai rata-rata kelas dari 59,37% menjadi 75%. Dan pada aktivitas belajar siswa dari 61,53% menjadi 87,17 %. Materi IPA yang diajarkan kepada siswa adalah contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pada proses pembelajaran semua materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan sering dialami siswa, dengan demikian penerapan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan minat belajar melalui hasil angket dan observasi Aktivitas siswa mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SD Inpres Perumnas Antang II/I Kecamatan Manggala Kota Makassar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan minat belajar IPA pada siswa kelas Vb SD Inpres Perumnas Antang II/I. Hal ini dapat dilihat aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Dimana pada siklus I terdapat minat belajar dengan nilai rata-rata kelas pada kategori sikap berminat dan pada aktivitas belajar siswa berada pada kategori cukup. Sedangkan pada siklus II terdapat minat belajar berada di kategori Sangat berminat dan aktivitas belajar siswa berada pada kategori sangat Baik. Sehingga dapat dilihat peningkatan minat belajar siswa pada siklus II yang mengalami peningkatan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Daryanto. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimyanti & Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Ghony Djunaidi. M & Almanshur Fauzan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Haryanto, Warsono. 2017. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Helminsyah & Husein, Anwar. 2017. *Pengaruh Pembelajaran Ctl Dalam Meningkatkan Ketuntasan Prestasi Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 8 Banda Aceh*. Jurnal Tunas Bangsa. 78-79.
- Hidayat, Isnu. 2019. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: DVA Press
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar. 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kadir, Abdul. 2014. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama

- Kompri, 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif guru dan siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nisa, Hidayatun. 2018. *Penggunaan Strategi Everyone Is A Teacher Here Terhadap Minat Belajar Matematika kelas 5*. Skripsi. Diterbitkan. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Paizaluddin & Ermalinda. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riwahyudin, Arvi. 2015. *Sikap Siswa Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau*. Jurnal pendidikan dasar. 6 :11
- Setyaningtyas, Ermina Johana dkk. 2018. *Peningkatan KreatVitas Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Siswa Kelas 2*. Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online). 2(6): 532-533.
- Sholihah, Mar'atus. 2018. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat*. Skripsi. Ditrbitkan. Fakultas KEGURUAN Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Sri Wahyuni. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres Bangkala Iii Kec. Manggala Kota Makassar*. Skripsi. Tidak di terbitkan. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Mega Rezky.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrudin. 2018. *Pengaruh Strategi Everyone Is A Teacher Here (Eth), ontexual Teaching And Learning (Cil), Dan Crossword Puzzle (Cwp) Serta Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Mts Darul Falah Aek Songsongan*. Jurnal Analitica Islamica. 7 :65-66
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.